



Pemanfaatan Puisi Anak sebagai Media dalam Pengajaran BIPA

Salmah Naelofaria ^{a,1}, Izuddinsyah Siregar ^{b,2}

^a Universitas Negeri Medan (Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan)

^b Universitas Graha Nusantara (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Graha Nusantara)

¹ naelofaria@unimed.ac.id; ² izzuregar@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : Agustus 2021
Revised : September 2021
Accepted : September 2021

Keywords

Puisi Anak
Bahan Ajar
BIPA

Pembahasan dalam artikel ini merupakan deskripsi penggunaan media pembelajaran berupa puisi anak dalam pengajaran BIPA. Bahan ajar yang tepat akan mempengaruhi ketercapaian pembelajaran yang maksimal. Salah satu bahan ajar yang bisa digunakan dalam pengajaran BIPA adalah puisi anak. Puisi anak berisi kosa kata sederhana yang dianggap mudah dipahami oleh mahasiswa asing dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Selain dapat memperkaya kosakata Bahasa Indonesia, mahasiswa juga mampu mengenal budaya dan karakter bangsa Indonesia.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia yang dipelajari oleh orang asing dikenal dengan istilah BIPA. BIPA mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing. Untuk dapat mengintegrasikan materi Bahasa Indonesia ke dalam pembelajaran yang baik, maka pengajar BIPA memerlukan strategi dan bahan ajar serta media pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ainurrahman (2009:113) yang menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dapat terarah, perlu upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan siswa dalam belajar.

Sesuai dengan ciri khas mahasiswa BIPA yang pada umumnya merupakan pembelajar dewasa yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Setiap mahasiswa BIPA memiliki perkembangan emosional dan kemampuan berpikir kritis yang berbeda. Hal ini dilihat berdasarkan usia, asal negara, pendidikan terakhir, calon profesi, bahasa yang dikuasai, dan kemampuan berbahasa Indonesia. Melalui hal tersebut, data dipertimbangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang memudahkan mereka dalam memahami materi Bahasa Indonesia.

Secara umum kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa asing masih tergolong rendah. Sesuai dengan level dalam pembelajaran BIPA, mereka masih pada level dasar. Maka diperlukan media pembelajaran yang membantu mereka dalam mengeksekusi materi Bahasa Indonesia ke dalam kepehaman masing-masing.

Puisi anak merupakan puisi yang ditujukan kepada anak. Selain isi yang sederhana, kosakata yang digunakan juga mudah dipahami. Puisi anak biasanya tertulis secara singkat dan padat, bahasa yang digunakan lebih banyak bermakna denotatif, sehingga tidak menyulitkan pembaca dalam menafsirkan maknanya. Pada pembelajaran BIPA, puisi anak dapat dijadikan media untuk mahasiswa asing dalam mengenali kata sekaligus memahami isi karya sastra, sehingga mereka

mampu menuangkan isi puisi dengan bahasa sendiri kepada guru dan sesama mahasiswa.

Media pembelajaran puisi anak secara tertulis merangsang visualisasi mahasiswa asing untuk lebih mengingat dan mampu mengembangkan kata-kata dalam Bahasa Indonesia. Demikian perancangan media pembelajaran puisi anak dapat memberikan kontribusi yang baik bagi mahasiswa BIPA.

2. Pembahasan

2.1. Pembelajaran BIPA

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam pendidikan di Indonesia telah diatur dalam UU No. 24 Tahun 2009, khususnya pasal 29 ayat (1) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Jadi, pedoman yang disampaikan melalui undang-undang tersebut, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing, wajib menggunakan bahasa Indonesia ketika mengikuti program pembelajaran di negara Indonesia. Berdasarkan uraian-uraian di atas, terlihat jelas bahwa program BIPA memiliki peran penting bagi internasionalisasi universitas-universitas di Indonesia. Jumlah peminat BIPA yang semakin bertambah dapat dimanfaatkan sebagai upaya internasionalisasi universitas di Indonesia. Hal lain dapat diwujudkan melalui pengadaan jurusan atau mata kuliah BIPA di universitas-universitas di Indonesia.

Program BIPA adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang subjeknya merupakan pemelajar asing. BIPA lebih memandang atau fokus pada pembelajarannya. Orang-orang yang menjadi subjek BIPA adalah orang asing. Jadi, Bahasa Indonesia merupakan bahasa asing bagi pembelajar BIPA. Pembelajaran BIPA menjadikan orang asing mampu dan menguasai Bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2016: 1).

Permasalahan perbedaan budaya antara pemelajar BIPA dengan budaya Indonesia bisa diatasi salah satunya dengan mengintegrasikan budaya Indonesia ke dalam pembelajaran BIPA. Materi pembelajaran yang diajarkan kepada pembelajar BIPA dapat memuat hal-hal terkait kebudayaan Indonesia sebagai salah satu materi pembelajarannya. Pengintegrasian aspek kebudayaan Indonesia ke dalam pembelajaran BIPA memiliki beberapa keuntungan, seperti (1) menambah variasi materi pembelajaran BIPA, (2) menambah pemahaman pembelajar BIPA terhadap budaya Indonesia, sehingga mengurangi kesalahpahaman terkait kebudayaan, serta (3) mengenalkan keragaman kebudayaan Indonesia kepada dunia.

Pembelajaran BIPA berasal dari berbagai negara. Masing-masing negara memiliki kebudayaan masing-masing yang tentu berbeda. Perbedaan budaya yang dibawa oleh masing-masing pemelajar BIPA tersebut dapat berpengaruh pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang akan diajarkan perlu mencermati latar belakang kebudayaan pembelajar BIPA. Hal ini dilakukan agar materi pembelajaran sesuai dengan latar belakang kebudayaan pembelajar BIPA dan tidak menimbulkan kesalahpahaman berkaitan dengan perbedaan budaya.

Pengajaran BIPA tentunya berbeda dengan pengajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asli. Salah satu perbedaannya adalah dapat dilihat dari segi pelajar BIPA itu sendiri. Pelajar BIPA yang telah memiliki bahasa pertama (B1) dan memiliki latar belakang budaya yang berbeda merupakan salah satu karakteristiknya. Tujuan para pelajar BIPA untuk belajar Bahasa Indonesia pun juga beragam. Ada beberapa pelajar yang hanya ingin mengerti percakapan praktis saja, misalnya empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Usia pelajar

BIPA yang beragam juga mendapat perhatian penuh demi kelancaran proses pembelajaran BIPA. Hal tersebut berhubungan dengan pendekatan, metode, teknik, dan media yang digunakan (Muliastuti, 2016: 4-5).

2.2. Puisi Anak sebagai Media Pengajaran BIPA

Ide gagasan yang dimasukkan ke dalam karya sastra, khususnya puisi, merupakan gambaran sosial yang divisualisasikan pengarang ke dalam karyanya. Puisi anak merupakan salah satu ide sastra yang dituangkan ke dalam bait puisi dengan ciri khas kata-kata sederhana. Puisi anak adalah puisi yang menggunakan anak sebagai objek dalam membuat puisi. Tidak hanya itu, puisi ini juga berisi hal-hal tentang anak. Bisa dikatakan bahwa anak menjadi tema besar dalam pembuatan puisi.

Puisi anak bukan hanya puisi yang berbicara tentang anak-anak dan segala hal yang berpengaruh dalam kehidupannya. Namun, sasaran puisi ini juga anak-anak sebagai target pembaca, sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari yang cenderung lebih mudah dipahami. Selain hal tersebut, puisi anak juga memiliki ciri khas sebagai berikut.

1. Kalimat dalam puisi dibuat cenderung ringkas.
2. Setiap kata mengandung makna yang unik.
3. Bahasa yang digunakan dalam puisi adalah bahasa yang cenderung konotatif atau memiliki makna yang bukan sebenarnya.

Menurut Siswanto, bentuk dan struktur puisi mencakup : (1) perwajahan puisi, (2) diksi, (3) pengimajian, (4) kata konkret, (5) majas atau bahasa figuratif, dan verifikasi (2013:102). Sementara itu L.A. Richard dalam Siswanto (2013,112-114) menyatakan bahwa struktur batin puisi merupakan hakikat puisi. Struktur batin puisi itu meliputi (1) tema atau makna (*sense*), (2) rasa (*feeling*), (3) nada (*tone*), dan (4) amanat; tujuan; maksud (*intention*). Makna berkaitan dengan makna bahasa (semantik). Maka dengan acuan tersebut difokuskan pembelajaran sastra di kelas BIPA dibagi menjadi dua kegiatan utama yakni kegiatan apresiasi dan kegiatan ekspresi.

Kegiatan apresiasi sastra dapat diwakili dengan kegiatan membaca karya sastra, menonton sebuah pentas sastra, atau sekadar menyimak pembacaan karya sastra. Sementara itu, kegiatan ekspresi sastra merupakan kegiatan estetis terhadap karya sastra. Dengan kata lain, seseorang yang telah memiliki pengalaman apresiasi terhadap karya sastra maka ia kemudian berusaha untuk memproduksi karya sastra. Karya sastra yang ditulisnya didasarkan pada pengalaman apresiasi terhadap karya sastra sebelumnya. Kegiatan ekspresi sastra ada yang berbentuk lisan, ada pula yang berbentuk tulisan. Ekspresi lisan dapat berupa deklamasi atau pembacaan karya sastra. Misalnya pembacaan puisi atau cerpen. Sementara ekspresi tulis berupa menghasilkan teks puisi.

2.3. Apresiasi Puisi Anak sebagai Salah Satu Kegiatan Pembelajaran BIPA

Melalui kegiatan apresiasi puisi anak, mahasiswa BIPA diharapkan mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra. Selain hal tersebut dengan membaca karya sastra berupa puisi anak diharapkan dapat menambah kosa kata bagi mahasiswa BIPA. Setelah membaca puisi anak yang sudah tersedia, mahasiswa dibiarkan mencari makna puisi tersebut. Tentu makna denotasi yang lebih dominan dalam puisi anak mempermudah mereka dalam mencari ide gagasan yang tersimpan. Setelah menemukan makna puisi tersebut, mahasiswa dibiarkan untuk menyampaikan keterpahamannya terhadap isi puisi tersebut. Mahasiswa melakukan kegiatan apresiasi puisi dengan menyampaikan makna dan amanat yang tersirat dalam puisi. Kegiatan apresiasi karya sastra yang demikian mampu mengembangkan pengetahuan kosa kata mahasiswa BIPA serta menambah daya analisisnya terhadap budaya sastra Indonesia.

Berikut contoh puisi anak dengan kosa kata sederhana yang bisa dijadikan bahan apresiasi bagi mahasiswa BIPA.

Ibuku

Ibuku selalu bangun pagi
Menyiapkan makan pagi
Untuk makan seluruh keluarga
Agar badan sehat semua
Ibuku tidak pernah marah
Ibuku sayang padaku
Ibuku selalu membimbingku
Agar aku cepat dewasa

Kata yang dipakai dalam puisi di atas merupakan kata yang mudah dipahami oleh pembaca yakni mahasiswa BIPA. Tidak terdapat konotasi yang menghambat daya apresiasi mahasiswa. Setelah mampu membaca karya sastra berupa puisi anak tersebut, maka mahasiswa mampu menceritakan isi dan makna puisi tersebut.

3. Simpulan

Pembelajaran BIPA dapat dibantu dengan menggunakan karya sastra sebagai media pembelajaran. Kegiatan apresiasi puisi anak dapat membantu mahasiswa BIPA dalam mengenal kosa kata Bahasa Indonesia dengan mudah, menafsirkan makna karya sastra dan mampu menceritakannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Puisi mampu mengembangkan diri pembelajar untuk lebih apresiatif terhadap perasaan dan pengalaman mereka serta meningkatkan kepekaan pembelajar dalam bersikap dan memunculkan semangat mereka untuk menulis lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran BIPA tidak selalu harus mengajarkan bahasa melalui pintu gramatika bahasa, tetapi juga dapat melalui kegiatan sastra.

REFERENSI

1. Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta; 2009.
2. Kusmiatun A. Mengenal BIPA dan Pembelajarannya. Yogyakarta: K Media; 2016.
3. Muliastuti L. BIPA Pendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia (makalah disajikan pada Seminar Nasional Politik Bahasa di Universitas Tidar Magelang. Magelang: Untidar; 2016.
4. Siswanto W. Pengantar Teori Sastra. Yogyakarta: AM Publishing; 2013.